BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah representasi dari pemikiran manusia yang hidup pada zamannya dan hasilnya akan selalu mencerminkan situasi, kondisi dan budaya saat itu. Kesenian tidak dapat terlepas dari simbol yang digunakan untuk mewujudkannya. Menurut Ernst Cassirer dalam bukunya yang berjudul "Manusia dan Kebudayaan" (1990) mengatakan bahwa hampir disetiap kegiatan manusia selalu menggunakan simbol karena manusia juga merupakan *animal simbolicum* atau makhluk yang bermain dengan simbol-simbol. Disamping itu manusia adalah *homo estheticus*, karena disadari atau tidak setiap manusia memiliki rasa indah. Hubungan antara simbol dan seni sangat erat karena biasanya berkaitan dengan pemujaan terhadap sesuatu atau yang sifatnya religius.

Secara khusus, simbol bukan hanya representasi atau identitas dari suatu kumpulan atau kelompok kepercayaan. Dari segi fungsinya, simbol dapat juga menjadi lambang yang digunakan untuk mengungkapkan nilai spiritual dan estetika yang ada pada benda-benda atau atribut yang dikenakan pada ritual upacara adat tradisional. Suku Sunda contohnya merupakan suku yang juga menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan nilai spiritual dalam berbagai ritual upacara sakral.

Menurut pandangan orang Belanda jaman dahulu seperti dituangkan dalam buku Encyclopaedië vol.4 (1921:23) menyatakan bahwa budaya tradisonal adat Sunda adalah budaya yang menjungjung tinggi sopan santun, etika dan moral. Kecenderungan atas karakter masyarakat Sunda yang dikenal *someah* ini tampak sebagaimana dalam pameo silih asih, silih asah, silih asuh; yang berarti saling mengasihi, saling menyempurnakan, dan saling melindungi satu sama lain. Nilai inilah yang menjadi dasar simbolis pada atribut tradisional adat Sunda. Pada upacara misalnya upacara pernikahan adat Sunda terdapat benda-benda atribut yang memiliki nilai spiritual misalnya; 'Siger' yang merupakan benda sejenis

mahkota untuk riasan kepala mempelai wanita berbentuk gunungan keatas memiliki makna bahwa semua manusia akan kembali kepada maha pencipta. Kembang tanjung yang terdapat pada sanggulan mempelai wanita memiliki makna kesetiaan. Seiring dengan perkembangan mode dan globalisasi, penggunaan atribut lengkap busana pegantin adat Sunda Priangan sudah mulai dikurangi, bahkan ditinggalkan serta tidak dilestarikan. Globalisasi telah melahirkan generasi masyarakat yang lebih praktis dan mengesampingan nilai estetika serta nilai spiritual akan tradisi disekelilingnya. Masyarakat tidak lagi mengenal atribut perlengkapan busana pengantin adat Sunda serta nilai spiritual yang terdapat dalam setiap pernak-pernik atribut perlengkapan busana pengantin adat Sunda.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terkait minat terhadap pemakaian riasan pengantin tradisional adat Sunda dan pengetahuan akan nilai-nilai spiritual yang terdapat pada atribut busana mempelai wanita adat Sunda yang dilakukan secara acak terhadap sekelompok masyarakat dengan latar pendidikan, ekonomi dan budaya yang beragam, penulis mengambil sampel penelitian dari 50 responden usia dewasa pria dan wanita, didapat data sebanyak 44% responden yang berminat menerapkan tema busana tradisional adat Sunda bagi yang belum menikah dan sudah menerapkan tema busana Adat Sunda Tradisional bagi yang sudah menikah, kemudian didapat 40% responden yang bisa menyebutkan beberapa contoh atribut busana mempelai wanita Adat Sunda seperti; ‘Siger’, ‘melati’, ‘kembang goyang’, ‘gelung’ dan ‘ngeningan daun sirih’. Hanya 2% responden yang mengetahui nilai spiritual yang terdapat pada atribut busana mempelai. Dari ringkasan penelitian diatas, dapat diasumsikan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui contoh-contoh serta makna simbolis atribut pelengkap busana mempelai wanita adat Sunda lebih banyak daripada masyarakat yang mengetahuinya, entah karena faktor ketidaktertarikan atau memang kurangnya informasi terkait hal tersebut.

Dari pemaparan asumsi diatas, muncul ketertarikan untuk membuat suatu rancangan media informasi terkait nilai-nilai spiritual yang terdapat pada atribut busana mempelai wanita adat Sunda.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Pernak-pernik atribut pada busana pengantin adat Sunda memiliki nilai spiritual yang dipercayai masyarakat Sunda sejak jaman dahulu.
b. Nilai spiritual yang terdapat pada pernak-pernik atribut pengantin adat Sunda didasari oleh kecenderungan karakter orang Sunda terhadap nilai-nilai kehidupan yang berasal dari Sang Pencipta.
c. Minat masyarakat akan pengetahuan mengenai nilai spiritual yang terdapat pada atribut busana adat Sunda semakin berkurang.

I.3 Rumusan masalah

Semakin berkembangnya mode dari waktu ke waktu, budaya berbusana pada upacara pernikahan tradisional adat Sunda dengan atribut yang lengkap sudah tidak populer digunakan oleh masyarakat Sunda. Jelas terlihat bahwa pada era ini, masyarakat lebih senang akan hal-hal yang berbau modern dan *trend*. Hal ini menyebabkan melemahnya popularitas busana pernikahan adat Sunda serta pemakaian atribut busana yang mengandung nilai spiritual pada upacara pernikahan adat Sunda masa kini. Hal ini tidak dapat terelakkan namun dapat diupayakan pelestariannya, maka dari itu masyarakat membutuhkan media informasi terkait sejarah dan nilai-nilai simbolis yang terdapat pada atribut perlengkapan busana mempelai dalam upacara pernikahan adat Sunda.

I.4 Batasan Masalah

Bahasan mengenai nilai-nilai simbolis pada atribut perlengkapan busana mempelai wanita adat Sunda memiliki ruang lingkup luas. Maka dari itu topik permasalahan dibatasi hanya dalam cakupan atribut/ pernak-pernik yang dimaksud merupakan detil aksesoris yang dikenakan pada busana mempelai

wanita adat Sunda Priangan pada jaman dahulu. Nilai simbolis yang dimaksud adalah nilai kehidupan yang berkaitan dengan kecenderungan karakter masyarakat suku Sunda seperti estetika, humanisme dan kepercayaan.

I.5 Tujuan Perancangan

Pentingnya upaya pelestarian budaya tradisional busana pernikahan adat Sunda dengan atribut lengkap merupakan hal utama yang melatar belakangi perancangan media informasi. Masalah pelestarian harus diupayakan sebagai peranan masyarakat tradisional.

Perancangan media informasi terkait masalah yang mempresentasikan nilai-nilai spiritual yang terdapat pada tiap atribut perlengkapan busana pengantin adat Sunda memiliki tujuan untuk menciptakan suatu media visual yang edukatif dan informatif sebagai bentuk upaya sederhana dalam membantu melestarikan kebudayaan tradisional adat Sunda.